

BAB V

PEMBAHASAN

Peneliti akan membahas lebih lanjut tentang paparan data dan temuan penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Pembahasan pada bab ini merupakan pengkajian lebih dalam tentang data dari temuan yang telah dikumpulkan mengenai strategi guru yang mengajar anaknya sendiri secara formal di RA Al-Mu'minin Kendalbulur Boyolangu Tulungagung.

1. Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran dari Rumah di RA Al-Muk'minin Kendalbulur Boyolangu Tulungagung Tahun Akademik 2020-2021

Strategi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan, begitu juga dalam proses belajar mengajar bagaimana seorang guru mampu menyampaikan dengan berbagai metode untuk memberikan pemahaman kepada muridnya. Mc. Leod dalam Muhibbin, mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (art) yaitu melaksanakan strategem yakni siasat atau rencana. Reber dalam Muhibbin menyebutkan bahwa dalam perspektif psikologi, kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri

atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.⁹⁴

Pandemi Covid-19 memberikan batasan kepada siswa dan guru untuk bertatap muka. Oleh karena itu peran guru dalam menyusun strategi ini sangatlah penting. Salah satu strategi yang dilakukan oleh RA Al-Muk'minin Kendalbulur Boyolangu Tulungagung Tahun Akademik 2020-2021 dalam menerapkan strategi adalah menerapkan metode yang bervariasi agar peserta didik tidak menjadi bosan. Hal ini dilakukan dengan mengelaborasi antara kegiatan belajar dan bermain yang menjadi kegemaran anak usia dini secara online.

Strategi bermain sambil belajar ini sangat cocok untuk anak usia dini dimana belajar sambil bermain merupakan salah satu pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan anak usia dini, dengan menggunakan strategi, metode, materi bahan, dan media yang menarik agar mudah diikuti oleh anak. Anak melalui bermain diajak untuk bereksplorasi menemukan dan memanfaatkan benda-benda yang ada disekitarnya.⁹⁵ Apalagi suasana daring yang serba digital membuat anak cepat bosan sehingga strategi ini sangatlah bagus untuk diterapkan.

Selaras dengan beberapa pendekatan dalam belajar mengajar dimana dalam belajar menggunakan pendekatan adalah sebagai wadah, inspirasi,

⁹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 214

⁹⁵ Mukhtar Latif, Zukhairina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia, 2013), hal. 81

penguatan yang melatarbelakangi metode pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran ini biasanya tercakup dalam suatu landasan teoritis dari seorang ahli. Dilihat dari macamnya, pendekatan dalam pembelajaran terbagi menjadi dua macam yakni yang berorientasi terhadap guru dan berorientasi terhadap siswa.⁹⁶

Adanya kendala dalam pembelajaran tidak tatap muka peran guru di RA Al-Muk'minin Kendalbulur Boyolangu Tulungagung dan orang tua menjadi sangat penting, oleh karena itu guru juga memberikan demonstrasi dalam bentuk video kepada anak. Video ini termasuk dalam media pembelajaran yang berbentuk audio visual yang dibuat dengan isiatif pendidik sendiri. Bentuk video dan audio visual ini juga dituliskan oleh Wahyu Nugroho dengan judul Strategi guru dalam memanfaatkan pembelajaran berbasis digital pada kurikulum darurat⁹⁷ dalam tulisanya itu menjelaskan bagaimana system pembelajaran dimasa pandemi ini bisa memanfaatkan aplikasi yang sudah ada dengan *learning management system* (LMS) secara *open source*. Dijelaskan pula bahwa semua LMS, Fitur pendukung dan video *Conference* merupakan bagian perangkat dalam memaksimalkan strategi guru.

Selain itu guru di RA Al-Muk'minin Kendalbulur dalam penerapannya berkolaborasi dan berkoordinasi dengan orang tua dalam menjalankan aktivitas pembelajaran mulai dari persiapan

⁹⁶ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya Remaja, 2003), hal.72

⁹⁷ Wahyu Nugroho, *Akademisi Dalam Lingkungan Daring*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), hal. 35

materi pembelajaran, pelaksanaan, tujuan yang hendak dicapai, fasilitas dan media yang diperlukan dan sebagainya. Dalam beberapa aspek pembelajaran ini termasuk dapat dikategorikan sebagai *homeschooling* meski dalam penerapannya tidak secara keseluruhan sama. Adanya aktivitas orang tua yang bertanggung jawab dan terlibat secara langsung dalam proses penyelenggaraan pendidikan membuat hal ini semakin menarik untuk dikaji.

Peran orang tua menjadi sangat penting apalagi dalam kondisi pandemi seperti ini jadi strategi yang diterapkan adalah bagaimana guru mampu melakukan pendekatan kepada orang tua atau wali siswa. Meski demikian dalam *homeschooling* terdapat beberapa aspek fundamental yakni mulai dari penentuan arah dan tujuan dari pendidikan, nilai yang ingin dicapai, keterampilan dan kemampuan yang ingin dicapai, kurikulum pembelajaran hingga cara belajar keseharian anak.⁹⁸

Menurut Sumardiono, sebagai salah seorang praktisi *homeschooling*, prinsip dalam pendidikan *homeschooling* adalah sebuah keluarga bertanggung jawab sendiri atas pendidikan anak-anaknya dengan menggunakan rumah sebagai basis pendidikannya. Orang tua Bertanggung jawab dan terlibat secara langsung dalam proses penyelenggaraan pendidikan dan PDCA (*Plan, Do, Check and Actions*) yakni mulai dari penentuan arah dan tujuan dari

⁹⁸ Sumardiono, *Homeschooling Lompatan Cara Belajar*. (Jakarta: PT. Elex media kamputindo, 2007), hal. 71

pendidikan, nilai yang ingin dicapai, keterampilan dan kemampuan yang ingin dicapai, kurikulum pembelajaran hingga cara belajar keseharian anak.⁹⁹

Penelitian serupa dijalankan oleh Mahendra dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus: RA Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan Tahun 2020”. Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di RA Nurul Huda Sumberejo 01 yaitu diawali dengan adanya rapat virtual bersama kementerian agama dan GRA Kabupaten Semarang tentang sosialisasi kaidah kurikulum darurat covid-19, kemudian GRA kecamatan Pabelan mengadakan workshop penyusunan KTSP kedaruratan dan sosialisasi kepada wali murid kelompok A dan kelompok B. Guru mempersiapkan RPPM dan RPPH darurat, membuat video perkenalan guru dan lingkungan sekolah, grup whatsapp untuk sharing tugas, pembuatan video tutorial kegiatan belajar peserta didik, *voice note* untuk pengenalan keagamaan, dan lembar *checklist* untuk pembiasaan sehari-hari di rumah.¹⁰⁰

Kompetensi guru pun kini menjadi hal yang diwajibkan mampu melek terhadap teknologi sehingga literasi digital harus diperbanyak untuk para guru dan orang tua, hal ini untuk menunjang proses anak belajar,

⁹⁹ Sumardiono, *Homeschooling Lompatan Cara Belajar*. (Jakarta: PT. Elex media komputindo, 2007), hal. 71

¹⁰⁰ Ambarwati Mahendra. "Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus di RA Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan Tahun 2020" dalam Skripsi, Salatiga: AIN Salatiga, 2020, hal. 11

selaras dengan tulisan Adapun definisi dari literasi digital adalah merupakan kecakapan dan kemampuan dalam mempergunakan alat-alat komunikasi, berupa media digital maupun pemanfaatannya dalam berkomunikasi maupun berinteraksi pada kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara cermat, bijak, sehat, cerdas dan tepat. Sementara itu, pada prinsipnya berliterasi akan mempengaruhi kehidupan siswa itu sendiri, karena bila kemampuan berliterasinya tinggi maka wawasannya pun akan semakin luas.¹⁰¹

Safi'i dkk mengkaji penerapan pembelajaran metode yang digunakan sebagaimana yang peneliti sebutkan yakni melalui video pembelajaran. Ia menuliskan kajian tersebut dalam artikel yang berjudul "Penerapan Video Pembelajaran Daring Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19". Hasil dari penelitian ini adalah media pembelajaran daring berupa video; tahapan pembuatan video pembelajaran daring berupa perencanaan, pengadaan, penyimpanan, dan evaluasi dalam media pembelajaran tersebut, dan juga menjelaskan video pembelajaran daring, sehingga dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran daring berisi hasil video guru syuting kegiatan mengajar di kelas yang dibuat sendiri oleh guru secara bergilir kemudian di share melalui Whatsapp group. Dengan media ini anak menjadi lebih percaya dan seolah-olah belajar di sekolah normal. Sedangkan si dari video pembelajarannya rinci dan detail

¹⁰¹Sholihatul Hamidah Daulay, *Waktunya Merdeka Belajar*, (Tulungagung, Akademika Pustaka, 2021), hlm. 180.

terkait materi yang disampaikan guru kepada anak. Sehingga anak maupun orangtua memahami kegiatan atau materi yang disampaikan guru dalam video tersebut.¹⁰²

Mengenai dampak dari pembelajaran semacam ini, penelitian jurnal yang dilakukan oleh Rothermel, di Inggris berjudul "*Home-education: Comparison of Home-and School-Educated Children on PIPS Baseline Assesment*" menyebutkan bahwa anak-anak usia empat dan lima tahun yang mengikuti home-educated menunjukkan level yang tinggi untuk kemampuan dan keterampilan sosial yang baik. Hal ini dikarenakan anak-anak yang mengikuti home educated lebih fleksibel dalam menyalurkan kebutuhan dan minat mereka. Selain itu, mereka lebih mendapatkan perhatian, penghargaan dan memiliki komitmen yang tinggi dari orang tua.¹⁰³

Penelitian serupa dilakukan oleh Fadlilah dengan judul "Strategi menghidupkan motivasi belajar anak usia dini selama pandemi covid-19". Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk strategi guru untuk menghidupkan motivasi belajar siswa dalam kebijakan SFH di tengah wabah Covid-19 adalah dengan publikasi hasil kerja tugas siswa yang terbukti dapat menghidupkan motivasi belajar siswa. Hambatan yang ditemui guru yaitu berkenaan dengan aspek orang tua peserta didik, sarana

¹⁰² Imam Syafi'i, dkk., "Penerapan Video Pembelajaran Daring Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19" dalam *Al-Athfaal: Jurnal Imiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3.2 (2020): hal.140.

¹⁰³ Paula Rothermel, "Home-Education: Comparison Of Home-And School-Educated Children On PIPS Baseline Assessments" dalam *Journal Of Early Childhood Research* 2.3 (2004): p. 273-299.

pembelajaran, dan kreativitas guru. Manfaatnya berupa tumbuhnya motivasi belajar siswa, melatih kedisiplinan siswa, serta membantu meningkatkan kedekatan antara orang tua dan anak.¹⁰⁴

Daud menulis kajian serupa dengan judul, "Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial". hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada enam strategi yang penulis paparkan di tulisan ini tentang cara mengajar di era milenial yaitu: Model Pembelajaran terbimbing, Pembelajaran Berbasis visual, dan menyenangkan, mengoptimalkan Pembelajaran dengan Aplikasi dan Media Sosial, Pembelajaran Berorientasi pada Kreatifitas Mengoptimalkan Pembelajaran dalam Kelompok, dan Menerapkan Sistem Blended Learning.¹⁰⁵

Berdasarkan beberapa kajian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa strategi guru dalam menerapkan pembelajaran dari rumah antara lain dimulai dari persiapan baik media, materi, bahan ajar, metode apa yang akan mereka gunakan, analisis karakteristik peserta didik, apakah mereka siap untuk bersekolah secara mandiri ataukah membutuhkan bantuan dan arahan dari orang tua, dan sebagainya. Setelah melakukan persiapan, kemudian guru melaksanakan proses pembelajaran dari rumah dengan media yang berbasis elektronik, dan gawai pintar. Pelaksanaan ini berbeda-beda berdasarkan media aplikasi yang guru dan peserta didik

¹⁰⁴ Azizah Nurul Fadlilah. "Strategi menghidupkan motivasi belajar anak usia dini selama pandemi covid-19 melalui publikasi" dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.1 (2020): hal. 373-384.

¹⁰⁵ Ahmad Daud, "Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial", dalam *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 17.1 (2020): hal.29-42.

pakai, metode penyampaian yang dilakukan oleh guru, dan cara penilaian serta evaluasi yang diterapkan oleh guru.

2. Kendala yang Dihadapi dalam Menerapkan Pembelajaran Dari Rumah Di RA Al-Muk'minin Kendalbulur Boyolangu Tulungagung Tahun Akademik 2020-2021

Kegiatan belajar dari rumah adalah hal baru yang membutuhkan adaptasi yang tidak sebentar, berbagai keluhan dari orang tua, guru, jaringan dan sebagainya masih ada sehingga system ini belum bisa dikatakan maksimal. Adapun kendala-kendala yang terjadi dalam menerapkan pembelajaran dari rumah di RA Al-Muk'minin Kendalbulur Boyolangu Tulungagung Tahun Akademik 2020-2021 adalah kondisi sinyal yang kurang stabil.

Hal ini karena kurang meratanya kualitas sinyal yang memadai dari beberapa operator yang dimiliki oleh para orang tua peserta didik. Problematika jaringan ini pun tidak bisa dipungkiri bahwasanya tidak semua siswa memiliki lokasi rumah yang strategis terhadap jaringan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ayu Andira dengan judul Problematikan penerapan belajar dari rumah anak usia Sekolah Dasar pada masa pandemi covid-19 di desa Tanjung Tebat Kabupaten Lahat¹⁰⁶ salah satu kendala yang dialami adalah sarana dan prasarana yang belum memadai yaitu jaringan belum maksimal dan merata.

¹⁰⁶ Ayu Andira, Problematika Penerapan Belajar dari Rumah Anak Usia Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tanjung Tebat Kabupaten Lahat, SKRIPSI, UIN Bengkulu, 2021

Selain itu juga, taraf ketuntasan tugas yang kurang maksimal baik karena kendala jaringan internet atau kesibukan orang tua. Serta antara peserta didik satu dan lainnya memiliki perbedaan fase perkembangan dan karakter sehingga anak yang dengan pembelajaran tatap muka guru dapat mengasuhnya dan membimbingnya secara langsung. Namun dengan pembelajaran virtual ini, guru terkendala karena tidak dapat bertemu. Bahkan ada beberapa siswa yang belum pernah mengerti dengan gurunya. Kemudian dari segi orang tua yang kurang sabar dalam mendampingi peserta didik turut menjadi kendala dalam pembelajaran ini.

Tidak semua orang tua cakap dalam mengajar sehingga ini pun menjadi kendala siswa untuk belajar, karakter masing-masing keluarga pun berbeda sehingga tidak semua taraf ketuntasan tugas bisa tercapai kepada seluruh siswa, terkadang tugas bukan anak yang menyelesaikan tapi malah orang tuanya karena orang tua sudah tidak bisa mengendalikan anak, hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Purwano dkk, dalam penelitiannya yang berjudul Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar (2020)¹⁰⁷, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi dalam belajar online salah satunya adalah orang tua merasa adanya pekerjaan tambahan

¹⁰⁷ Agus Purwanto, dkk, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar" dalam jurnal *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2.1 (2020): h. 1-12.

mendampingi anak belajar dan sosialisai antar guru, siswa dan orang tua menjadi berkurang dan jam kerja yang emjadi tidak terbatas.

Penelitian serupa juga dilakukan untuk mengetahui kendala Guru anak usia dini dalam masa pandemi Covid-19. Penelitian tersebut berjudul "Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan mplikasinya". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala mengajar yang dialami guru PAUD pada masa pandemi covid 19 berada pada empat indikator yaitu kendala komunikasi, metode pembelajaran, materi dan biaya serta penggunaan teknologi dengan kecenderungan prosentase yang tinggi berada pada kategori sering dan kadang-kadang. Tentunya perlu solusi untuk mengatasi masalah ini supaya tidak berdampak secara sistemik serta supaya guru PAUD lebih siap menerapkan kegiatan pembelajaran berbasis konsep normal baru.¹⁰⁸

Satrianingrum dan Prasetyo juga mengulas bahwa koneksi internet, dan model pembelajaran merupakan hal yang sangat fundamental dalam pembelajaran dari rumah atau pembelajaran daring saat ini. Ia membuat penelitian dengan topik "Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD". Hasil pannelitian tersebut menunjukkan bahwa Hasil dari

¹⁰⁸ Mubiar Agustin, "Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan mplikasinya" dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.1 (2020): h. 334-345.

penelitian ini mengungkapkan bahwa kurang memadainya sarana dan prasarana, kurang maksimalnya penyampaian materi, beban pembelian kuota internet, koneksi internet yang kadang menjadi lamban, gaya belajar yang cenderung visual, serta kurang luasnya guru dalam mengontrol kegiatan siswa.¹⁰⁹

Putria dkk juga menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh ini membuat motivasi siswa menjadi turun sebagaimana yang Ia kemukakan dalam penelitiannya. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pandemi covid-19 membawa dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran, pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung kini dialihkan menjadi pembelajaran daring. Peserta didik merasa jenuh dan bosan selama melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran daring yang dilakukan untuk anak usia sekolah dasar dirasa kurang efektif. Faktor penghambat tersebut diantaranya adalah belum semua peserta didik memiliki handphone dan masih banyak orang tua sibuk bekerja.¹¹⁰

Meski demikian, hal yang berlainan didapati dari penelitian yang ditulis oleh Sobron dan Bayu yang berjudul "Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar PA".

¹⁰⁹ Arifah Prima Satrianingrum, dan is Prasetyo, "Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD" dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020): hal. 633-640

¹¹⁰ Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatun. "Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Basicedu* 4.4 (2020): hal. 861-870

Berdasarkan penelitian yang mereka lakukan, hasilnya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Daring Learning bukan hanya berkatut dengan internet, melainkan aspek penting yaitu “lebih aman (safer)”, kemudian pembelajaran *Daring Learning* dapat memperluas komunitas pembelajaran dengan pembelajaran Daring Learning, pengguna pendidikan/guru dapat lebih mudah menemukan ritme pembelajaran PA yang tepat bagi siswa. Angket respon siswa dengan pembelajaran berbasis *Daring Learning* menunjukkan katerogisasi setuju.

Hal ini ditunjukkan setelah mengikuti pembelajaran berbasis Daring Learning, para siswa semakin semangat mengikuti pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PA. Para siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Siswa juga tertarik saat menggunakan pembelajaran berbasis Daring Learning dibanding dengan metode konvensional (ceramah), serta siswa semakin aktif tanya jawab dengan guru saat pembelajaran berlangsung.¹¹¹

Mubiar Agustin mengkaji tentang kendala tersebut juga pada jenjang pendidikan anak usia dini dengan judul "Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala mengajar yang dialami guru PAUD pada masa pandemi covid 19 berada pada empat indikator yaitu kendala komunikasi, metode pembelajaran, materi dan biaya serta penggunaan

¹¹¹ A. N. Sobron, dan Rani Bayu, "Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar PA" dalam *Scaffolding: Jurnal Pendidikan slam dan Multikulturalisme* 1.2 (2019): hal. 30-38.

teknologi dengan kecenderungan prosentase yang tinggi berada pada kategori sering dan kadang-kadang. Tentunya perlu solusi untuk mengatasi masalah ini supaya tidak berdampak secara sistemik serta supaya guru PAUD lebih siap menerapkan kegiatan pembelajaran berbasis konsep normal baru.¹¹²

Anak usia dini bukanlah hal yang mudah untuk diajar apalagi dimusim pandemi yang mengharuskan membatasi tatap muka. Anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik, kecerdasan emosional, kecerdasan jamak dan kecerdasan spritual.¹¹³ Anak usia dini cenderung mudah bosan dan masih aktif bermain sehingga hal ini punmnejadi kendala tersendiri dalam belajar dari rumah.

Usia dini tidak bisa disamakan dengan usia anak lanjut mereka lebih membutuhkan perhatian secara langsung, sehingga pembelajaran kurang maksimal. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.¹¹⁴

Rigianti, juga menulis kajian serupa dengan judul "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara." Hasil

¹¹² Mubiar Agustin, "Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya" dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5.1* (2020): hal. 334-345.

¹¹³ *Ibid.*,hal. 17

¹¹⁴ Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak....* hal. 17

penelitian menunjukkan bahwa Perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi daring yang terjadi secara mendadak, memunculkan berbagai macam respon dan kendala bagi dunia pendidikan di Indonesia, tak terkecuali guru yang merupakan ujung tombak pendidikan yang langsung berhadapan dengan siswa. Kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring yaitu aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan.¹¹⁵

Purwanto, "Studi eksploratif dampak pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar." Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, gurudan orang tua menjadi berkurang dan Jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.¹¹⁶

Dapat diketahui bahwa kendala dalam peneraan pembelajaran dari rumah terbagi menjadi empat aspek. Kendala yang pertama adalah pada aspek komunikasi antara guru, dengan peserta didik dan orang tua, kemudian kendala ketersediaan media pendukung pembelajaran dari rumah

¹¹⁵ Henry Aditia Rigianti, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara" dalam *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an 7.2* (2020), hal. 127

¹¹⁶ Agus Purwanto, "Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar" dalam *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling 2.1* (2020): hal. 1-12.

beserta prasarananya seperti jaringan internet yang stabil, listrik yang memadai, perangkat canggih yang mendukung teknologi digital. Selain itu kendala metode penyampaian guru serta materi yang disampaikan guru juga turut menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran ini.

3. Solusi dari Kendala yang Dihadapi dalam Menerapkan Pembelajaran dari Rumah di RA Al-Muk'minun Kendalbulur Boyolangu Tulungagung Tahun Akademik 2020-2021

Seiring berjalannya waktu proses pembelajaran berlangsung solusi-solusi terus dilakukan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang baik. Solusi dari kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran dari rumah di RA Al-Muk'minun Kendalbulur Boyolangu Tulungagung Tahun Akademik 2020-2021 adalah memberi toleransi pembelajaran dengan waktu yang fleksibel. Seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwa kendala dalam pengumpulan tugas yang terlalu ketat membuat orang tua menjadi sangat terbebani oleh karena itu diberikan sebuah toleransi waktu yang fleksibel terhadap tugas.

Selain itu juga kendala faktor eksternal yang tidak dapat dihindari yakni kendala jaringan internet, jaringan yang kurang stabil ini menjadi faktor utama kebanyakan proses belajar dirumah, dalam penelitian Ni Komang Astini, disebutkan 80% responden tidak dapat mengakses internet dengan baik dan mengeluhkan mahal nya biaya yang dikeluarkan untuk pembelian kuota. Sementara di Kabupaten Lebak, Banten, orangtua tidak hanya mengeluhkan mahal nya kuota internet tetapi juga

ketidakmampuannya dalam membelikan gadget android untuk memfasilitasi anak belajar secara online.¹¹⁷

Diluar itu juga kesibukan orang tua dalam menafkahi putra-putrinya. Pengerjaan tugas juga tidak terlalu memforsir, dan memaksa peserta didik agar harus tuntas. Guru melonggarkan agar peserta didik menjalankan tugas dan mengumpulkan seadanya jika tidak mampu menajalankan secara maksimal. Hal ini pula dengan himbauan menteri agar pembelajaran dari rumah berfokus pada keterampilan hidup. Lebih jelasnya dalam surat edaran Kemendikbud No 4 Tahun 2020 dengan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 dijelaskan bahwa proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan tuntutan penuntasan seluruh pencapaian kurikulum tidak terlalu terbebaskan baik berupa kenaikan kelas hingga kelulusan siswa.

Isi surat tersebut juga ditekankan bahwa pendidikan kecakapan hidup merupakan prioritas dalam pembelajaran ini, serta aktifitas dan tugas pembelajaran bervariasi antara siswa satu dan lainnya. Produk dari pembelajaran ini yaitu umpan balik yang bersifat kualitatif yang memiliki nilai guna dari guru meski tanpa adanya skors maupun nilai kuantitatif.¹¹⁸ Pendidikan kecakapan adalah hal yang bisa diterapkan dirumah sehari-hari sehingga disisi lain pembuatan tugas kecakapan hidup

¹¹⁷ Anita, Yang Terdepan dalam Menghadapi Pembelajaran Daring, (Tulungagung, Akademia Pustaka, 2021), hal. 4

¹¹⁸<http://www.kemdikbud.go.id/main/block/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19> diakses Selasa 28 Agustus 2020. jam 12.00

bisa semakin mendekatkan anak dengan orang tuanya dan tidak membebani orang tua.

Pihak sekolah juga bisa memberikan penyuluhan kepada wali murid terkait pentingnya penggunaan android, selain itu juga memberikan pengertian kepada orang tua pentingnya kerjasama orang tua dan siswa, hal ini sama dengan solusi yang diberikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayu Andira, dengan judul Problematika Penerapan Belajar dari Rumah Anak Usia Sekolah Dasar pada Masa Pandemi COVID-19 di Desa Tanjung Tebat Kabupaten Lahat.¹¹⁹ Dengan penyuluhan pentingnya android dan Kerjasama orang tua dan siswa menjadi salah satu solusi menghadapi belajar dari rumah.

Solusi lainnya yang diberikan dalam penelitian diterapkan dalam pembelajaran di sekolah ini adalah menerapkan metode yang berbeda antara peserta didik di berbagai jenjang. Untuk peserta didik usia paling dini digunakan teknik kelompok besar. Sedangkan untuk usia di atasnya menggunakan kelompok kecil yang beregu antara dua hingga tiga kelompok dalam satu kelas. Kemudian lembaga ini juga memberikan bimbingan belajar khusus dari guru merupakan solusi yang inovatif yang dikembangkan, dengan adanya kelas ini menjadi memberikan ruang khusus bagi para peserta didik untuk belajar.

¹¹⁹ Ayu Andira, Problematika Penerapan Belajar dari Rumah Anak Usia Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tanjung Tebat Kabupaten Lahat, SKRIPSI, UIN Bengkulu, 2021

Mengenai solusi dari permasalahan yang ada dalam pembelajaran dari rumah, Handayani juga membahas hal serupa beserta solusinya dengan judul "Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus". Hasil analisa dari artikel ini adalah keuntungan yang dirasakan siswa dengan adanya pembelajaran online adalah bisa mendengarkan di rumah, mereka tidak dibatasi oleh tempat tu, mereka bisa mendengarkan kapan saja di mana saja, dan mereka tidak dibatasi oleh waktu atau ruang dikelompokkan ke dalam pendidikan yang nyaman tema lingkungan, pemanfaatan waktu luang.

Kekurangan dari pembelajaran online adalah ketidakstabilan jaringan, suara guru dan bahan ajar tidak serempak, mereka tidak bisa mengambil kelas ketika wifi atau jaringan tidak terhubung, konsentrasi berkurang. Saran perbaikan yaitu meningkatkan ketidakstabilan jaringan, mengaktifkan nteraksi melalui peningkatan nteraksi sepihak, dan melakukan kelas tatap muka untuk latihan.¹²⁰

Pandemi Covid-19 mempengaruhi banyak hal termasuk kehidupan pendidikan, orang tua peserta didik, peserta didik dan proses pembelajaran. Sebagai seorang guru yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik para siswa tidak dapat berhenti. Guru harus menemukan cara yang sesuai untuk mempromosikan proses

¹²⁰ Lina Handayani, "Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus" dalam *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1.2 (2020): hal. 15-23.

pembelajaran secara akademis dan sosial-emosional. Guru harus dapat mengelola kelas di kelas dan kelas online.¹²¹

Kaitannya dengan kurikulum 2013 solusi yang ditawarkan oleh Setyorini adalah dengan novasi model pembelajaran dari guru, dan manajemen yang tepat untuk pembelajaran. Lebih lengkapnya hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: terdapat beberapa problematika yang dialami oleh peserta didik, guru, serta orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online seperti penguasaan teknologi masih kurang, adanya penambahan biaya kuota nternet, adanya pekerjaan tambahan untuk orang tua dalam mendampingi anak-anaknya belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa yang menurun, guru dan orang tua menjadi berkurang nteraksinya dan Jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah setiap waktu.¹²²

Retnaningsih menulis penelitian serupa denga judul "Tantangan dan Strategi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang ditempuh guru untuk menyiapkan era Revolusi Industri 4.0 adalah dengan mengupgrade kemampuan, mengubah pola pikir, mengikuti pelatihan, melakukan inovasi pembelajaran maupun menggalakkan kemampuan

¹²¹ *Ibid.*

¹²² Setyorini, "Pandemi COVID-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?" dalam *Journal of ndustrial Engineering & Management Research*, 1.1 (2020): hal. 95-102

literasi. Langkah teknis yang ditempuh melalui perubahan pembelajaran (pembelajaran berbasis HOTS, STEM dan IT), penguatan karakter melalui pembelajaran terintegrasi PPK dan pendekatan hati.¹²³

Kebijakan yang dilakukan sekolah antara lain melaksanakan program sekolah zonasi sebagai salah satu sarana meningkatkan kompetensi guru, dan perbaikan pelayanan pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan, perbaikan sarana prasarana serta memfokuskan anggaran pada perbaikan kualitas pendidikan. Kebijakan terbaru bagi guru adalah berbasis kinerja di mana guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensinya dan bekerja sebaik-baiknya untuk memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat. Saran yang perlu dilakukan pada penelitian berikutnya adalah perlu dikaji lebih dalam seberapa besar kesiapan guru, kendala apa yang dihadapi bagi guru yang enggan berubah serta efektivitas strategi yang dilakukan guru maupun sekolah.¹²⁴

Hasil penelitian yang peneliti lakukan, serta beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa solusi dari permasalahan pembelajaran dari rumah ini antara lain adalah dengan memahami karakteristik peserta didik, serta orang tua. Hal demikian juga berlaku terhadap orang tua seperti misalnya jika orang tua yang kurang paham akan teknologi atau paling tidak mendapatkan dispensasi untuk mengumpulkan tugas secara mandiri di sekolah.

¹²³ Duwi Retnaningsih. "Tantangan dan Strategi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan" dalam *Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri*. Vol. 4. 2019, hal. 213

¹²⁴ *Ibid.*